

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN INPRES 6/80 WANGURER

Jilly Makahage¹, Harol R. Lumapow², Roos M. S. Tuerah³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Manado

E-mail: jillymakahage2002@gmail.com, harolrlumapow@unima.ac.id,
roos.tuerah@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how to use the Problem Based Learning (PBL) model to improve Indonesian language learning outcomes with poetry material from my experience for grade 4 students at SDN Inpres 6/80 Wangurer. The subjects of this research were 20 students consisting of 10 male students and 10 female students. This research is a type of Classroom Action Research (PTK) with a repetitive and continuous cycle model, consisting of planning, action, observation and reflection. The data collection method in this research uses test observations. The data was then analyzed using quantitative descriptive. The results of this research were carried out at SDN INPRES 6/80 Wangurer. This research was conducted using 2 cycles. In the implementation of cycle 1, student success only reached 68%, this means that the success in achieving the completeness score, the students' learning success had not yet reached the classical completeness score of 75, so that when an evaluation was held in cycle 1, out of 20 students, only 5 had achieved learning completeness and 15 students had not achieved completeness. Study. Therefore, the research continued in the second cycle by improving the steps in the problem-based learning activities carried out by the researchers, especially in dividing groups of heterogeneous students so that in teaching and learning all students were active in learning activities. In this second cycle, the success in achieving learning completeness has reached classical completeness, because in this second cycle learning completeness reached 86%. With the hope that this research will be successful, students will become more creative in their existing learning.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Indonesian Language Learning Outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Puisi pengalamanku siswa kelas 4 SDN Inpres 6/80 Wangurer. Subjek penelitian ini berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang berulang dan berkelanjutan, yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan tes. Data selanjutnya di analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian ini dilaksanakan di SDN INPRES 6/80 Wangurer. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus. Pelaksanaan pada siklus 1 keberhasilan siswa hanya mencapai 68%, hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan klasikal 75, sehingga ketika diadakan evaluasi pada siklus 1 dari 20 siswa hanya 5 yang mencapai ketuntasan belajar dan 15 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dengan memperbaiki langkah-langkah kegiatan pembelajaran model berbasis masalah yang dilakukan peneliti perlu diperbaiki, terlebih khusus dalam pembagian kelompok siswa yang heterogen sehingga dalam KBM semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus kedua ini keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena pada siklus kedua ini ketuntasan belajar mencapai 86%. Dengan harapan berhasilnya penelitian ini maka siswa menjadi lebih kreatif lagi dalam pembelajaran yang ada.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di jelaskan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tak berdaya dan tidak langsung berdiri sendiri, manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu, pendidikan merupakan bimbingan mutlak yang diperlukan manusia. Sejak manusia lahir, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, bertugas memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Guru di tuntutan dapat memilih suatu model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut dalam pengalaman belajarnya. Selain itu, melalui suatu model pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa

dalam proses pembelajaran karena dituntut dengan langkah-langkah model pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan baik guru maupun siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesiapada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berBahasa Indonesiayang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesiabertujuan agar pesera didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesiasebagai bahasa pemersatu dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesiadan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan Bahasa Indonesiauntuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan dan kemampuan berbahasa Ali, M. (2020, hal 107-109).

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2017: 345) "*Model Problem Basedd Learning* Merupakan salah satu model pembelajaran yang di gunakan untuk merangsang berpikiri tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar".

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ada bebbberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca teks puisi seperti membaca belum lancar, sulit memahami penjelasan atau petunjuk yang diberikan oleh guru tentang cara membaca puisi dan benar serta kurangnya pemahaman karena guru hanya menampilkan materi teks puisi tidak menggunakan gambar sebagai media

pembelajaran. Akibatnya siswa belum mampu menunjukkan hasil yang baik membaca puisi, hal tersebut dibuktikan ketika praktik membaca puisi masih terdapat kesalahan dalam pengafalan yang masih kurang sehingga penyebab aspek yang dinilai dalam membaca puisi mendapatkan hasil yang rendah. Inti masalah yang diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang setelah peserta didik melakukan aktifitas belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam model pembelajaran. Dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah *Problem Based Learning* yang diartikan sebagai konteks untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan

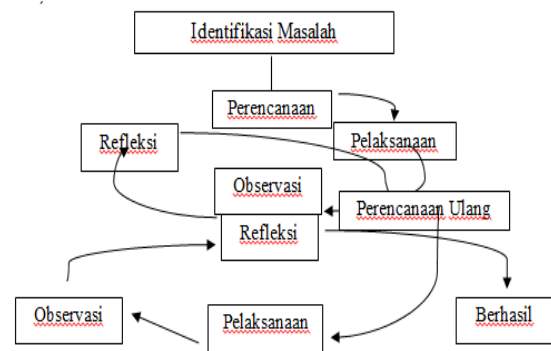
Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan pengalaman baru. Selain itu PBL bisa diartikan sebagai model pembelajaran yang melibatkan peserta didik mampu memecahkan masalah melalui beberapa tahap metode ilmiah (Laily, I. F. (2015 hal.73). Keterampilan berbicara merupakan materi penting yang diajarkan di sekolah. Sebab, melalui pembelajaran berbicara siswa diharapkan dapat mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, gagasan atau perasaannya dengan baik. Untuk mengajarkan latihan berbicara dapat disampaikan dengan menggunakan metode mengulang kata, Bahasa Indonesia, menjawab pertanyaan, bertanya, menggali pertanyaan, membuat gambar bercerita, Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan berbicara siswa adalah dengan menugaskan kembali sesuai apa yang ingin dinilai Tambunan, P. (2018) hal 28. Untuk itu penelitian tindakan kelas

dengan judul “ *Penerapan model Problem Based Learning* “ (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 4 SDN Inpres 6/80 Wangurer”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart (Zainal Aqib, 2006: 30- 31) dengan menggunakan model spiral dengan pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pemantauan (observasi); dan (4) refleksi.

Gambar 3.1. : Siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006 : 30- 31)



Subjek penelitian adalah seluruh siswa Kelas 4 SDN Inpres 6/80 Wangurer dengan jumlah siswa 20 orang, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam waktu 3 bulan pada semester I (Ganjil) tahun ajaran 2023 dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia dengan materi “Puisi”.

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan beberapa Teknik yaitu observasi dan tes, Observasi dilakukan untuk mencatat setiap gejala perubahan dan proses mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung

dan Tes digunakan untuk melihat kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Apabila ditinjau dari segi pelaksanaan tes, kemampuan siswa belum mencapai standar pencapaian kompetensi maka akan ditindaklanjuti pada siklus berikutnya (siklus II, dst). Kemudian, data yang diperoleh dianalisis, Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis Bahasa Indonesia kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang sifatnya menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Aqib Zainal,dkk 2014:39). Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah Skor total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan dua siklus pada murid Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER. Kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada 5 September 2023 sampai selesai. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan. Pelaksanaan tindakan pembelajaran,

peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada model *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran dengan menggunakan metode Problem based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar murid disajikan sebanyak dua siklus.

Tindakan Siklus 1

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar
							Tuntas Belum
1	AB	20	20	30	30	100	
2	AP	10	15	15	20	60	
3	AK	20	20	20	20	80	
4	AM	25	-	20	20	65	
5	AM	25	-	20	20	65	
6	AL	15	10	10	20	45	
7	AK	25	-	20	20	65	
8	BW	20	20	10	10	60	
9	CW	20	-	10	20	50	
10	CT	20	10	20	20	70	
11	DT	30	20	20	20	90	
12	DA	30	20	10	20	80	
13	ET	10	20	20	25	75	
14	JT	10	20	20	15	65	
15	JY	20	10	20	20	70	
16	PK	20	10	20	20	70	
17	PT	20	10	20	20	70	
18	RT	15	15	20	10	60	
19	RT	15	15	20	20	70	
20	RL	10	20	20	15	65	
JUMLAH		380	255	365	385	1355	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} = \frac{1135}{2000} \times 100\% = 68\%$$

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 68%. Hasil yang dicapai sudah baik akan tetapi belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75% sehingga perlu ada perbaikan lagi. Dengan demikian hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model problem based learning di Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER akan menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan tindakan pada siklus II.

Tindakan Siklus 2

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	1	2	3	4	Jumlah	Tuntas Belajar
							Tuntas Belum
1	AB	20	20	30	30	100	✓
2	AP	20	20	15	20	75	✓
3	AK	20	20	20	20	80	✓
4	AM	25	15	20	20	80	✓
5	AM	25	10	20	20	75	✓
6	AL	20	15	20	20	75	✓
7	AK	25	20	20	20	80	✓
8	BW	20	20	15	20	75	✓
9	CW	20	20	20	20	80	✓
10	CT	20	20	20	20	80	✓
11	DT	30	20	20	30	100	✓
12	DA	30	20	10	20	80	✓
13	ET	10	20	20	30	80	✓
14	JT	20	20	20	20	80	✓
15	JY	20	20	20	20	80	✓
16	PK	20	20	20	20	80	✓
17	PT	20	20	30	30	100	✓
18	RT	20	25	20	20	85	✓
19	RT	20	20	20	20	80	✓
20	RL	20	20	20	15	75	✓
JUMLAH		425	385	400	435	1640	

Berdasarkan hasil dari tabel di atas maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus, dimana :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang

diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

Maka ketuntasan belajar dapat dihitung sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} = \frac{1640}{2000} \times 100\% = 82\%$$

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran hak dan kewajiban pada siklus II menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode Problem Based Learning di Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

NO	SIKLUS	Jumlah skor yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Hasil data (%)
1.	SIKLUS 1	1135	2000	$\frac{1135}{2000}$ 68%
2.	SIKLUS 2	1640	2000	$\frac{1640}{2000}$ 82%

Pada siklus II ini, guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah metode *Problem Based Learning* dengan baik, sudah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa hal ini nampak pada aktivitas siswa dimana siswa sudah bisa membangun kerjasama dalam belajar kelompok untuk memahami tugas yang diberikan guru seperti mengerjakan LKPD. Pencapaian hasil belajar siswa mencapai 82%, maka penelitian ini dinyatakan berhasil tidak bisa dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan pada siklus 1 keberhasilan siswa hanya mencapai 68%, hal ini berarti keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan keberhasilan belajar siswa belum mencapai nilai ketuntasan klasikal 75%, ini disebabkan oleh karena peneliti belum maksimal menerapkan model Problem Based Learning dan

kurangnya perhatian selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian, pada siklus kedua ini keberhasilan pencapaian ketuntasan belajar sudah mencapai ketuntasan klasikal, karena pada siklus kedua ini ketuntasan belajar mencapai 86%. Peneliti menerapkan model Problem Based Learning yang menyebabkan masalah pada siklus 2. Siswa merasa senang, kreatif dengan pembelajaran karena guru melakukan kegiatan belajar dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah sangat memotivasi siswa karena semua siswa terlibat secara langsung dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil evaluasi, 20 siswa mendapat nilai di atas KKM. Oleh karena itu penelitian pada siklus kedua ini dikatakan berhasil dan penelitian ini diakhiri pada siklus kedua, dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Bertitik tolak Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kemajuan dan peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Tema 5, Sub Tema 1, Pembelajaran 4 menunjukkan keberhasilan yang memuaskan karena dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berceramah dan langsung bertanya jawab tetapi guru melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan model berbasis masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Melalui model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada Tema 5 Pengalamanku, Sub Tema 1 Pengalamanku di Rumah, Pembelajaran ke 4 di Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER,
2. Melalui model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pada Tema 5 Pengalamanku, Sub Tema 1 Pengalamanku di Rumah, Pembelajaran ke 4 di Kelas 4 SDN INPRES 6/80 WANGURER.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2017:345) Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*
- Laily, I. F. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Tambunan, P. (2018). Pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(1).
- Firdaus, F. M., & Herman, T. (2017). Improving Primary Students' Mathematical Literacy through Problem Based Learning and Direct Instruction. *Educational Research and Reviews*, 12(4), 212-219..
- Zainal Aqib. (2006:30-31). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan*